

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melalui sebuah usaha yang sadar dan terencana, pendidikan bertujuan menciptakan suatu ekosistem pembelajaran mencakup suasana dan prosesnya dalam memberdayakan siswa. Dalam ekosistem inilah siswa dirangsang untuk menjadi subjek aktif yang terus-menerus mengembangkan potensi dirinya (Husain, 2020). Sistem pendidikan di Indonesia mencakup tiga jalur utama: Pendidikan formal, non-formal, dan informal. Saat ini, pendidikan formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kerap dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, prestasi, bakat, dan minat siswa di luar jam sekolah. Jalur ini merupakan bagian tak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, di mana Pendidikan formal didalamnya ada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk melengkapi dalam menunjang pembelajaran siswa di luar kelas.

Pembelajaran tari memiliki banyak manfaat bagi siswa hal selain untuk mengembangkan bakat, kegiatan ekstrakurikuler tari ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dari setiap siswa. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah siswa mampu meningkatkan psikomotik, afektif, dan kognitifnya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga memiliki fungsi yaitu fungsi sosial, persiapan karier, pengembangan dan rekreatif dengan tujuan mengembangkan bakat siswa, mengimplementasikan potensi yang dimiliki siswa dan menjadikan siswa yang mandiri.

Pembelajaran atau dalam Bahasa Inggris biasa disebutkan dengan *learning* yang berasal dari kata *to learn* yang artinya belajar. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup berbagai metode dan tindakan. Seluruh rangkaian aktivitas ini sengaja diciptakan agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif, sehingga pada akhirnya menghasilkan pemahaman dan pengetahuan baru. Dengan demikian pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu proses interaktif yang terjadi

antara pengajar, peserta didik, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan tertentu. Pembelajaran menjadi kesatuan edukatif yang tidak bisa dipisahkan, belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dan siswa sehingga terbentuklah suatu kegiatan belajar mengajar. (Novianti et al., 2024)

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mencakup berbagai metode dan tindakan untuk memfasilitasi individu dalam meraih pemahaman dan pengetahuan. Proses ini sendiri dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori kependidikan yang menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Pada intinya, pembelajaran merupakan fondasi dari pendidikan yang efektif, sebuah konsep dasar yang diterima secara luas dalam dunia pendidikan. Pada kegiatan proses pembelajaran terdapat komponen yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan belajar. Proses pembelajaran idealnya harus dilakukan dengan cara yang interaktif, memotivasi, menyenangkan, dan menantang. Selain memastikan siswa terlibat aktif, perlu juga diciptakan peluang yang memadai agar mereka dapat berinisiatif, berkreasi, dan menjadi mandiri. Kesempatan ini harus selalu disesuaikan dengan minat, bakat, serta kondisi perkembangan jasmani dan mental setiap siswa.

Dalam konteks pembelajaran tari, memprioritaskan proses kreatif dan hasil akhir pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi siswa untuk bereksplorasi dan berekspresi melalui gerak, tujuan utamanya bukanlah menciptakan sebuah pertunjukan yang sempurna, tetapi yang lebih krusial adalah pengalaman yang didapat siswa selama berproses: mereka menjadi lebih ekspresif dan berdaya cipta. Lebih dari itu, mereka terlatih untuk mengembangkan kepekaan rasa, kerangka berpikir, serta kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan diri maupun lingkungan, sebagai wujud penemuan kesatuan antara tubuh dan eksistensinya (Kusumastuti, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian ini diantaranya mengembangkan kesenian berupa tarian. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini

diselenggarakan dengan melihat potensi minat dan bakat siswa. Seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Seni memberikan makna atau ekspresi jiwa yang dimiliki oleh setiap manusia. Antara seni dan budaya memiliki hubungan, salah satunya ialah kebudayaan masyarakat suatu daerah yang bisa dilihat dari karya seni yang dihasilkan (Noveri maulana, 2014). Seni merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan karena bukan sekedar alat hiburan atau aktivitas tambahan, tetapi berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menjangkau aspek – aspek penting dalam perkembangan siswa. Seni memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaan, serta mengenali dan menghargai keindahan di sekeliling mereka. Pada fase SMA yang merupakan fase terakhir dalam perkembangan remaja, dimana siswa menghadapi perubahan penting dalam hal psikologi, sosial, dan emosi, dimulai dengan mengembangkan identitas mereka, memperluas pengetahuan, dan membutuhkan ruang untuk mereka berekspresi.

Dalam proses ini seni tari berfungsi sebagai salah satu media yang tepat untuk mengekspresikan diri. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA bukan hanya sekedar tempat bagi siswa tersebut untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, tetapi juga ekstrakurikuler tari berperan sebagai sarana untuk mendidik karakter, dan pelestariann budaya. Namun kenyataan dalam praktiknya, seringkali kegiatan ini masih terfokus pada teknik atau pertunjukannya saja, tanpa adanya pemahaman yang mendalam mengenai makna, nilai, dan konteks budaya dari tarian yang dipelajari. Hal ini mengakibatkan apresiasi seni siswa cenderung kurang untuk menyentuh aspek afektif dan kognitif yang lebih mendalam.

Tari sejatinya adalah ungkapan budaya. Selain memiliki pesan tertentu, penampilan tari selalu terpengaruh dan dibentuk oleh nilai-nilai atau konsep seni dan budaya dari kelompok etnis yang menghasilkannya. Setiap wilayah Indonesia memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri, baik dalam budaya maupun tradisi, bahasa, fisik, dan lain-lain. Tari adalah budaya yang menjadikan sebagai sebuah symbol identitas suatu daerah

dengan elemen-elemen pendukungnya, seperti iringan, rias busana, tempat, waktu, pola gerak, dan lain sebagainya. Tujuan untuk membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab dalam dunia pendidikan dapat dicapai melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang mumpuni. Aktivitas ini adalah metode utama untuk memperkenalkan seni kepada siswa. Sebagai contoh konkret, ekstrakurikuler seni tari di tingkat SMA menjadi pilihan favorit banyak siswa.

Mereka tidak hanya berlatih menari tarian tradisional akan tetapi diperkenalkan pula tarian pergaulan seperti Tari *Gaplek*. Dalam pemberian pelatihan/pembelajaran tari tentunya mengalami sebuah proses dan permasalahan belajar yang kompleks. Dalam proses inilah kunci utamanya adalah penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, keterampilan, dan apresiasi seni pada siswa tidak akan tercapai secara maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang umum adalah cara belajar yang terlalu berfokus pada Teknik dan persiapan untuk pertunjukan saja. Di salah satu SMA di Kabupaten Pangandaran yaitu di SMA Negeri 1 Cigugur terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler seni tari. Pada ekstrakurikuler tari ini sekolah dan guru memberikan ruang kepada siswa dalam mendalami tari. Salah satu materi ekstrakurikuler yang diajarkan adalah *Tari Tradisional*. Diajarkan khususnya kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam seni tari.

Aktivitas ini seringkali terpacu pada praktik gerak guna mengikuti kompetisi atau pertunjukan seni saja, tanpa adanya pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah, dan nilai – nilai budaya yang terdapat pada tarian. Situasi ini membuat siswa hanya terlibat secara fisik dalam aktivitas menari, namun belum sepenuhnya merasakan proses pemahaman nilai – nilai seni secara kognitif dan afektif. Dalam hal ini menjadikan rendahnya apresiasi seni terhadap karya tari yang mereka pelajari. Walaupun siswa dapat

melakukan gerak tari dengan baik mungkin mereka tidak mengetahui makna dibalik setiap Gerakan, tidak mengetahui asal – usul budaya tarian tersebut, atau juga belum bisa menilai dan menghargai suatu karya tari secara kritis. Apresiasi seni yang idealnya merupakan cakupan pemahaman, penilaian, dan penghayatan terhadap estetika dan nilai budaya. Dengan demikian ini menjadi tantangan untuk menciptakan Pendidikan seni yang berkelanjutan dalam lingkungan sekolah.

Dampak dari pendekatan yang terlalu teknis ini adalah penghargaan seni siswa terhadap suatu karya tari yang mereka pelajari. Siswa mungkin mampu mengeksplorasi gerakan tari dengan baik, namun belum tentu memahami arti dibalik setiap gerakan, tidak menyadari latar belakang budaya tarian tersebut, atau bahkan belum mampu menilai dan menghargai karya seni tari orang lain secara reflektif. Untuk mengatasi mengenai rendahnya apresiasi seni yang dimiliki siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan hasil, tetapi juga memperhatikan proses dan arti dari setiap aktivitas yang dijalani siswa. Strategi ini seharusnya mampu mengaitkan kegiatan seni dengan kehidupan nyata siswa, sehingga apa yang mereka pelajari terasa relevan, menyentuh pengalaman pribadi, dan mendorong partisipasi secara aktif serta reflektif. Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Contextual Teaching and Learning merupakan sebuah strategi dalam Pendidikan yang memberikan penekanan pada keikutsertaan aktif siswa untuk mendapatkan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari – hari, sehingga siswa termotivasi untuk dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka (Nababan, 2023). Jika para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka, bahwa mereka akan belajar dan mengingat setelah apa yang dipelajari. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki dua sasaran utama yang saling berkaitan. Pertama, ia bertujuan untuk

membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan memfasilitasi siswa agar mampu melihat relevansi antara materi pelajaran dan realitas kehidupan mereka, baik dalam konteks pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Kedua, sebagai hasil dari pemahaman yang lebih mendalam ini, penerapan CTL juga secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi akademis siswa. (Sukmayanti, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu terkait penerapan model Contextual Teaching and Learning sudah dilakukan oleh Resti Risnawati pada tahun 2022 pada pembelajaran Tari Nusantara pada siswa kelas X IPA 1 di SMAN 1 Jampangkulon yang menunjukkan hasil bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan apresiasi seni pada siswa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ummuliah Rabiatur pada tahun 2022 terkait dengan penerapan CTL dalam pembelajaran tari. Hasil menunjukkan bahwa penerapan CTL efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Dengan hal ini guru menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi tari dengan pengalaman sehari-hari siswa, dan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi dan refleksi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, tidak menutup kemungkinan CTL diterapkan pada pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan pembina ekstrakurikuler mengembangkan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada teknik gerak, tidak hanya harus ada pemahaman terhadap makna dalam tarian, dan nilai budaya lokal dalam tarian tersebut. Misalnya seperti, siswa diajak berdiskusi mengenai Sejarah tari yang mereka pelajari lalu dikaitkan dengan identitas budaya pada tarian tersebut. Dengan cara ini, kegiatan ekstrakurikuler tari lebih dari sekedar performa, melainkan sebuah proses pembelajaran yang bermakna dan utuh.

Dengan demikian *Contextual Teaching and Learning* sangat bermanfaat dan membuka peluang besar untuk menumbuhkan apresiasi seni siswa secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang pada permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SENI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat apresiasi seni siswa sebelum Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?
2. Bagaimana proses Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan apresiasi seni siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana hasil penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan apresiasi seni siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan apresiasi seni siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat apresiasi seni siswa sebelum penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari
2. Menganalisis proses penerapan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan apresiasi seni siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari
3. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil hasil penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan apresiasi seni siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan, terutama dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang kemudian dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran dan peningkatan apresiasi seni dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler Tari, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan gambaran pembelajaran ekstrakurikuler dengan penerapan model contextual teaching and learning untuk meningkatkan apresiasi seni siswa, memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga mampu membuat siswa menjadi mengenal lebih dalam, dan menghargai seni tari dengan dihubungkan dengan kehidupan siswa sehari – hari.
- b) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi seni tari, membantu siswa dalam menyadari pentingnya pembelajaran tari, dan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap warisan budaya melalui pembelajaran kontekstual.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan untuk kualitas kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter dan pelestarian budaya, selain itu ekstrakurikuler tari menjadi sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari dan dapat menonjolkan hasil prestasi yang didapat dan lebih bisa meningkatkan keterarikan siswa yang lainnya untuk mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut

- d) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan budaya lokal dan menjaga budaya lokal serta menambah pengetahuan mengenai tari dan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan memiliki fungsi yang dapat mempermudah pemahaman serta penajakan penelitian. Struktur penulisan skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menjelaskan latar belakang masalah. Pada latar belakang masalah ini membahas mengenai pentingnya apresiasi seni dalam pendidikan dalam pendidikan non formal yaitu ekstrakurikuler. Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan perlunya pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk mengetahui tingkatan apresiasi seni sebelum dan sesudah diterapkannya model CTL. Di bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan umum dan khusus dari penelitian, serta manfaat teoritis dan praktis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Dalam bab ini memuat kajian teori yang mendasari penelitian ini. Peneliti membahas mengenai Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, termasuk komponen, dan langkah – langkah penerapan. Kemudian bab ini membahas mengenai pengertian dan tujuan apresiasi seni, dan konsep ekstrakurikuler tari sebagai media dari pembelajaran. Bab ini juga membahas mengenai penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dikaji sebagai pembanding. Akhir bab ini ditutup dengan kerangka pemikiran, yang merangkum hubungan antara teori – teori dengan focus penelitian, serta hipotesis yang akan diuji secara kuantitatif

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu dengan paradigma kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* dengan kata lain *one group pretest – posttest experiment*. Peneliti dilakukan pada 20 siswa yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cigugur. Peneliti menjabarkan jenis data yang dikumpulkan (*pretest* dan *posttest*). Data dianalisis menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas. Serta bagaimana tahapan pelaksanaan penelitian dijalankan tiga kali pertemuan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini menjabarkan mengenai pengolahan data yang akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil dari pengolahan data dan analisis data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, Bab ini menjelaskan berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan menjadikan siswa lebih meningkat untuk apresiasi seni. Peneliti menjelaskan mengenai penerapan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan apresiasi seni siswa. Kemudian dijelaskan pula keterbatasan penelitian yaitu hanya dengan tiga kali pertemuan saja. Pada bagian akhir, disampaikan saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk sekolah/guru agar dapat mengimplementasikan model *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran seni.